

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis regresi berganda dengan bantuan program statistik SPSS 18.0 terhadap 99 perusahaan yang melakukan kegiatan IPO pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2013 dengan menerapkan metode regresi linier berganda terhadap model penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan uji simultan F, variabel Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Reputasi *Underwriter* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba *pre-IPO* pada tingkat keyakinan 95%.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa variabel KPMJ (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba *pre-IPO* pada tingkat keyakinan 95%, sehingga keputusan yang diambil ialah menerima H_1 dimana dinyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba *pre-IPO*. Begitu pula untuk variabel reputasi *underwriter* dimana ditemukan bahwa variabel reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan negatif pada tingkat keyakinan 95% sehingga keputusan yang diambil ialah menerima H_3 dimana dinyatakan bahwa Reputasi *Underwriter* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba *pre-IPO*.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada pengujian hipotesis 2 dimana berdasarkan hipotesis dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba *pre-IPO*. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap manajemen laba *pre-IPO* sehingga keputusan yang diambil ialah menolak H_2 .

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan struktur kepemilikan manajerial, tingkat *leverage*, dan reputasi *underwriter* terhadap fenomena manajemen laba yang dilakukan sebelum IPO. Maka implikasi dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi sebagai hasil dari keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham lainnya yang disebabkan oleh kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen.

Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk kontrol yang mengikat manajer untuk dapat memperbaiki kinerja perusahaan, sebab semakin baik kinerja perusahaan, manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan semakin diuntungkan dengan diterimanya pengembalian atas saham yang dimilikinya.

2. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Tingginya *leverage* tidak mendorong tindakan manajemen laba sebab hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meyakinkan kreditur dengan menunjukkan operasi yang baik serta laba yang stabil sehingga kreditur pun yakin akan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang serta membayar bunga dengan lancar.

Dengan demikian, tingginya *leverage* tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan harapan bahwa investor dapat memandang *leverage* yang tinggi sebagai suatu hal positif.

Dengan demikian, informasi mengenai *leverage* dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengetahui bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba serta mampu menghasilkan laba yang relatif stabil sehingga dapat memenuhi kualifikasi kreditur.

3. Reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi akibat kemampuan *underwriter* bereputasi untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor, dimana dengan kemampuan sinyal tersebut akan mampu menarik minat investasi. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kualifikasi *underwriter* bereputasi demi menarik minat investor.

Disamping itu, *underwriter* berputasi juga akan berusaha untuk menjaga reputasinya dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian

yang maksimal terhadap perusahaan yang dijaminnya, sehingga *underwriter* bereputasi akan mampu meminimalisir tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan mencerminkan kondisi yang sebenar-benarnya dalam penawaran saham.

Dengan demikian, reputasi *underwriter* dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui tindakan manajemen laba perusahaan pada kondisi *pre-IPO*.

C. Saran

Mempertimbangkan kebaruan topik dan operasionalisasi metodologi yang digunakan, maka penelitian ini tidak terhindar dari berbagai keterbatasan. Penelitian ini terbatas dimana pengukuran variabel dependen manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan proksi akrual diskresioner hanya menggambarkan kondisi manajemen laba yang dilakukan melalui aspek akrual, sementara manajemen laba dapat dilakukan perusahaan melalui berbagai teknik. Maka dari itu, perlu dipahami bahwa penelitian ini terbatas hanya pada manajemen laba *pre-IPO* yang dilakukan melalui peningkatan akrual. Begitupun dengan variabel independen *leverage* dan reputasi *underwriter* yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki berbagai proksi berbeda, dimana proksi-proksi tersebut memiliki satuan ukur berbeda pula. Sehingga terdapat kemungkinan bahwa hasil penelitian yang berbeda dapat diperoleh dengan menggunakan proksi berbeda dalam mengukur variabel *leverage* dan reputasi *underwriter*. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan melalui

uji R^2 dalam penelitian ini tergolong kecil, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya mampu menggambarkan sebagian kecil kondisi manajemen laba *pre-IPO*.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan proksi manajemen laba lain untuk dapat menggambarkan kondisi manajemen laba *pre-IPO* yang dilakukan selain melalui peningkatan akrual., penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur reputasi *underwriter*, seperti dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva untuk mengukur leverage dan menggunakan besaran aset perusahaan *underwriter* untuk mengukur reputasi *underwriter*. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel independen lain seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, atau jumlah dewan komisaris independen.